



**PELATIHAN EDUCATIONAL SUSTAINABLE
DEVELOPMENT MELALUI PEMBUATAN APOTEK
HIDUP DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 18 WAY
LIMA DESA PEKONDOH, KABUPATEN
PESAWARAN, LAMPUNG**

Ahmad Rafi Indrawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ahmadrafiindrawan20@gmail.com

Nukhbatul Bidayati Haka

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Harisah Justin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Shella Oktaviana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Yuspita Leni

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan atas dasar kerjasama mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung kelompok 131 dengan SDN 18 Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung untuk memberikan implementasi upaya peningkatan Kesehatan. Apotek hidup adalah penggunaan lahan untuk ditanami tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Desa Pekondoh Kecamatan Way Lima memiliki masyarakat yang sebagian besar telah mengetahui macam-macam tanaman obat serta kegunaannya. Di lingkungan masyarakat banyak ditemui adanya tanaman obat, akan tetapi belum optimal dalam pemanfaatannya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu menciptakan apotek hidup untuk memberi pengetahuan terkait cara penanaman dan pemanfaatan tanaman obat atau herbal dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Metode yang dilakukan ialah dengan tahap survey ke lapangan, persiapan, pembuatan apotek hidup. Pembuatan apotek hidup di SDN 18 Way Lima merupakan hasil implementasi dari program pelatihan *Educational Sustainable Development* di Kecamatan Way Lima.

Kata kunci: *Apotek Hidup; Educational Sustainable Development; Produk Kuliah Kerja Nyata; Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Untuk memperkuat dan memperluas pemahaman masyarakat umum, kegiatan KKN dilaksanakan agar mahasiswa dapat bersosialisasi dengan masyarakat sebaik mungkin (Hariyanti, 2022). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan diberbagai wilayah, salah satunya adalah Desa Pekondoh yang terletak di Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

Desa Pekondoh ialah salah satu kelurahan dengan masyarakatnya yang mayoritas bekerja dibidang pertanian, peternakan, perkebunan, dan perdagangan. Di Desa Pekondoh terdiri dari beberapa Lembaga pendidikan seperti Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Lembaga Sekolah Dasar (SD). Salah satu SD yang terdapat di Desa Pekondoh adalah sebuah sekolah dasar yang bernama SD N 18 Way Lima. Di sekolah tersebut masih terdapat lahan sekolah yang kurang dimanfaatkan dengan optimal. Seharusnya, lahan sekolah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga memiliki banyak manfaat baik bagi nilai sekolah, guru, maupun siswa/i. Salah satu upaya pemanfaatan lahan sekolah diantaranya adalah digunakan sebagai tempat untuk menanam tanaman obat-obatan herbal atau yang biasa disebut apotek hidup. Hal tersebut sebagaimana seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh Haryati dkk yang dipaparkan dalam jurnalnya, dimana penulis memanfaatkan lahan sekolah di SMA Al Maksum Stabat untuk ditanami tanaman obat-obatan sehingga menjadi lahan apotek hidup di sekolah yang memiliki banyak manfaat bagi semua pihak (Haryati, 2023).

Kunci pola hidup sehat adalah memanfaatkan seluruh lahan untuk menyiapkan obat herbal untuk kebutuhan sehari-hari. Apotek hidup adalah metode pemanfaatan lahan yang melibatkan konsumsi tumbuhan yang berpotensi untuk pengobatan konvensional dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pengobatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Dibandingkan dengan obat modern yang dijual di apotek dan toko obat lainnya, pengobatan tradisional seringkali lebih aman karena memiliki efek terapeutik yang lebih kuat, bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obat buatan pabrik (Haryati et al). Selain itu, proses pembuatan obat tradisional yang berasal dari tanaman obat juga lebih mudah dilakukan bagi masyarakat umum, sehingga manfaat tanaman obat sebagai obat herbal tradisional sangat baik dalam mengobati penyakit kalangan masyarakat umum (Yunia, 2022).

Menurut Ani Retno dkk, dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa terdapat beberapa ahli kesehatan yang menyatakan serta meyakini bahwa di dalam sebagian besar obat herbal memiliki kandungan yang berupa komponen penting yang berguna sebagai anti oksidan serta imuno modulator bagi tubuh manusia (Ani, 2022). *World Health Organization* (WHO) atau organisasi Kesehatan dunia

merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal alami yang berbentuk tanaman, untuk dimanfaatkan dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan yang mempengaruhi manusia dan makhluk hidup lainnya (Zaiful, 2022). Dalam hal ini pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit, khususnya penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker, semuanya termasuk dalam situasi ini.

Setiap obat herbal mengandung satu atau lebih ratusan jenis senyawa yang diketahui ada dalam bentuk dan dosis yang diketahui, serta beberapa yang tidak diketahui. Senyawa-senyawa yang ada di dalam obat herbal memiliki prospek sangat baik untuk meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh. Saat ini, kegiatan membudidayakan tanaman apotek hidup sudah aman karena dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati atau meringankan berbagai penyakit sekaligus meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Jihan, 2022). Menurut Amir Hidayatulloh sebagaimana yang dikutip dari Herbie dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa tanaman obat dapat digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai obat alami untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional atau herbal biasanya digunakan oleh masyarakat pinggiran. Masyarakat umum biasanya menggunakan pengobatan tradisional atau herbal untuk meningkatkan kesehatan (Amir, 2018).

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan membutuhkan pengetahuan khusus. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pengabdian kepada sekolah tentang Manfaat dan Budidaya Tanaman Obat sebagai Apotek Hidup (Yani, 2022). Memiliki lahan apotek hidup untuk kehidupan sehari-hari di halaman sekolah memiliki sejumlah manfaat, antara lain menjadikan lingkungan sekolah semakin bersih, lestari, dan hijau. Oksigen yang berasal dari tanaman di apotek hidup akan menjadikan udara lingkungan lebih baik serta sehat. Kegiatan yang mengedepankan hidup sehat, seperti memberi pupuk pada tanaman secara rutin, mencabut tanaman setiap hari, dan membuang rumput liar yang ada di dekat tanaman, akan membuat tubuh menjadi sehat dan bugar.

Sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya menjadikan halaman sekolah sebagai tempat yang optimal untuk apotek hidup dapat memotivasi guru dan siswa untuk melakukan hal tersebut, meningkatkan pemahaman mereka tentang potensi manfaat tata letak halaman sekolah untuk apotek hidup, penanaman, dan memberikan mereka informasi tentang jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat apotek hidup. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan demonstrasi pembuatan apotek hidup. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengedukasi siswa/i tentang manfaat dan teknik menanam tanaman obat. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang manfaat dan teknik menanam tanaman obat sebagai apotek hidup.

Pengabdian ini dijalankan pada bulan Juli-Agustus 2023 dalam kurun waktu 40 hari yang dilaksanakan di desa Pekondoh. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Tahun Akademik 2020/2021. Mahasiswa KKN memaparkan

dan menjelaskan cara menanam, merawat dan membudidayakan tanaman obat di sekolah, serta memberikan implementasi membuat tanaman obat keluarga.

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah pendidikan dengan teknik pelatihan dan demonstrasi dengan metode ceramah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru-guru dan siswa/i. Teknik pelatihan adalah cara-cara atau tahap-tahap kegiatan yang diajarkan dalam melaksanakan suatu metode secara terperinci sehingga metode tersebut efektif dan efisien. Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi dengan cara penuturan lisan (Purwanti et al). Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi. Dengan kata lain metode ceramah diartikan sebagai suatu cara dalam menerapkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang Apotek Hidup.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan penyuluhan dan kemudian dilanjutkan dengan tahap penciptaan apotek hidup di sekolah. Kegiatan pembuatan apotek hidup memiliki beberapa tahapan antara lain:

Pertama adalah persiapan, ditahap ini dilakukan koordinasi bersama pihak SDN 18 Way Lima, yang dimana dilakukan koordinasi dengan para guru. Tujuan dilaksanakan tahap ini adalah untuk meminta izin dalam kegiatan penciptaan apotek hidup di sekolah.



Gambar 1. Foto Bersama dengan guru setelah berkoordinasi

Tahap kedua survei lokasi, untuk menentukan lokasi lahan apotek hidup di sekolah, kelompok 131 melakukan peninjauan lokasi. Tujuan dilaksanakannya tahap ini adalah untuk mengetahui informasi lokasi sehingga kami dapat mempersiapkan dan mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membangun apotek hidup.

Tahap ketiga penciptaan Apotek Hidup, Pada langkah ini, kami melakukan kegiatan penciptaan apotek hidup, yang diawali dengan upaya mencari bibit, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan lahan dari hal-hal yang sekiranya mengganggu kegiatan ini, mengisi pot/polibag dengan tanah yang telah disiapkan, kegiatan penanaman & pembuatan papan nama tanaman dengan tujuan penamaan, dan penyelesaian supaya menambah nilai estetika yang baik.



(a)



(b)

Gambar 2. gambar (a) dan (b) kegiatan pembuatan apotek hidup

Tahap ke empat perawatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan penyiraman, pemberian pupuk, dan pembersihan dari hama-hama yang muncul. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk meningkatkan produksi tanaman sehingga tanaman apotek hidup dapat tersedia untuk berbagai elemen sekolah dan bermanfaat untuk waktu yang panjang.



Gambar 3. Kegiatan menyirami sebagai upaya perawatan Tanaman apotek hidup

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sekolah di Desa Pekondoh, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, menghasilkan gagasan yang baru dalam upaya meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah melalui pembudidayaan tanaman obat-obatan (apotek hidup). Tim KKN membutuhkan waktu satu minggu (7 hari) untuk menyelesaikan proses penciptaan apotek hidup untuk keperluan sehari-hari, dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan hingga melakukan pemeliharaan atau perbaikan yang diperlukan.

Kelompok KKN 131 dibawah binaan SDN 18 Way Lima melaksanakan pembangunan apotek hidup. Bibit tanaman obat dapat ditemukan di sekitar desa, dan sebagian dapat diperoleh dengan cara membelinya. Tanaman obat yang didapatkan ditanam di dalam plastik polibag yang sudah diberi tanah. Langkah selanjutnya adalah penyelesaian segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah pertumbuhan dan kesuburan tanaman sehingga dapat diterapkan dengan aman dalam jangka panjang. Di samping tanaman juga diberikan nama tanaman dan nama latinnya dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada siswa/i guna menambah pemahaman tentang tanaman obat yang ditanamnya.



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Gambar (a), (b), dan (c) dokumentasi bersama siswa/i peserta kegiatan penciptaan apotek hidup

Tanaman yang dibudidaya dalam kegiatan penciptaan apotek hidup ini diantaranya adalah jahe (*Zingiber officinale*), lengkuas (*Alpinia pyramidata*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaemferia galangal*), serai (*Andropogon nardus*), temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*), lidah buaya (*Aloe vera*) dan lain sebagainya. Obat-obat herbal yang terdapat di Indonesia seperti yang ditanam pada kegiatan kali ini memiliki banyak sekali kegunaan dan manfaatnya, dimana setiap tanaman obat memiliki manfaat yang berbeda-beda. Tanaman obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sistem ketahanan dan kekebalan tubuh yaitu temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*). Selain itu, temulawak bisa digunakan untuk menambah nafsu makan, memelihara kesehatan dan sebagai anti oksidan (Purwanti et al). Sedangkan, kencur (*Kaemferia galanga*) dapat dimanfaatkan sebagai obat anti inflamasi, *expectorant*, asma dan lain sebagainya. Selain itu, kencur juga dapat dimanfaatkan sebagai obat diare, migrain, meningkatkan energi, dan mengatasi kelelahan. Kunyit (*Curcuma longa*) dapat dimanfaatkan untuk mengobati perut kembung, meredakan peradangan, dan sebagai obat maag (Asri, 2023). Jahe (*Zingiber officinale*) dapat dimanfaatkan sebagai obat dalam membantu proses detoksifikasi dan mencegah penyakit kulit, melindungi dari kanker, dan obat anti peradangan. Lengkuas (*Alpinia pyramidata*), adalah termasuk tanaman rempah yang memiliki banyak antioksidan yang dapat dimanfaatkan untuk melindungi sel dari radikal bebas. Sedangkan serai (*Andropogon nardus*), dapat digunakan sebagai obat untuk memberikan rasa hangat pada tubuh (Sasmita, 2022). Tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) dapat digunakan untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan, serta dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan rambut (Ashadi, 2022).

Pada kegiatan pelatihan dan pelaksanaan budidaya tanaman apotek hidup ini dilaksanakan di SDN 18 Way Lima yang terletak di Desa Pekondoh, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara langsung. Karena dapat meningkatkan pemahaman dan diimplementasikan di lingkungan sekolah, maka guru dan siswa sangat antusias dengan adanya inisiatif berupa kegiatan ini. Siswa/i juga dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan, serta istilah yang digunakan dalam penamaan tanaman obat-obatan. Hasilnya, siswa bersemangat dan termotivasi untuk melakukan budidaya tanaman obat di halaman sekolah. Cara pembuatan tanaman obat herbal yang mudah dan praktis membuat para siswa bersemangat untuk menyiapkan dan menanam tanaman obat. Salah satu manfaat dari apotek hidup yang berisi tanaman obat yang berada di lahan sekolah adalah dapat digunakan untuk mendistribusikan obat herbal kepada guru dan siswa serta untuk meningkatkan kesehatan atau meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi tanaman obat yang ditanam.

Kegiatan membangun apotek hidup memberikan informasi kepada siswa betapa pentingnya usaha peningkatan kesehatan, serta mengedukasi siswa mengenai manfaat penggunaan apotek hidup sebagai alat untuk mengidentifikasi siswa yang sejak awal sudah menjalani hidup sehat. Kunci pola hidup sehat adalah dengan memanfaatkan lahan seluas-luasnya untuk menanam tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, Tim KKN meminta agar seluruh lembaga

pendidikan dan lingkungan masyarakat, termasuk pekarangan sekolah, rumah, dan lahan kosong lainnya, untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan apotek hidup dan ditanami tanaman obat.

Penutup

Tujuan akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan sekolah ini adalah untuk mengedukasi dan menumbuhkembangkan pentingnya pengelolaan apotek hidup di sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan perumahan. Pengabdian dimulai dengan kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan. Kegiatan penciptaan apotek hidup yang berupa pembudidayaan tanaman obat herbal dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekolah untuk ditanami tanaman obat-obatan mempunyai beberapa kegunaan dan manfaat, diantaranya adalah: (1) sebagai sarana untuk memberikan pengobatan herbal bagi guru dan siswa, (2) sebagai bentuk pemanfaatan tanaman herbal dalam pengobatan tradisional sebagai obat tradisional, yang menjadi alternatif untuk mengatasi obat-obatan kimia yang sangat mahal harganya, serta (3) sebagai media pembelajaran bagi siswa/i di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Ashadi, A., Anisa, A., Nur'aini, R. D., Wulandari, Y. A., & Musthapha, Z. (2022). Penyuluhan dan pendampingan pengelolaan apotek hidup di lingkungan RW 15 dan RW 18 Perum Duta Mekar Asri Desa Cileungsi Kidul, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Bahri, Z., Jamal, R. A., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., & Putri, A. P. (2022). “Pembuatan apotek hidup” sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga masyarakat pasca penyebaran COVID-19. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 140–144.
- Fatonah, Y. N., & Harianto, J. (2022). Sosialisasi cara pembuatan jamu dalam meningkatkan daya tahan tubuh. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Hariyanti, F., Auliaswan, F., Ardiansyah, G., Ramadhani, I. A., Fitri, L., Maharani, L., Hakim, L., et al. (2022). Pembuatan apotek hidup sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Indra Sakti. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5102–5106.
- Haryati, T., Putra, T., Fadli, M., Purba, A., & Riskyka. (2023). Sosialisasi manfaat dan pembuatan apotek hidup dan optimalisasi karakter tanggung jawab siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) LPPM STKIP Al Maksud Langkat*, 4(1), 15–20.
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018).

- Pembudidayaan tanaman apotik hidup guna meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Purwanti, Y., Ardiyanti, V., Kriswantoro, H., Zairani, F. Y., & Nisfuriah, L. (2022). The advantages and cultivation of medicinal plants as a living dispensary in Sukajadi Village. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(2), 117–125.
- Reza, S., & Bakri, M. B. (2022). Upaya pemberdayaan apotek hidup dan pentingnya tanaman obat dalam menjaga imunitas tubuh selama pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–66.
- Sulistiowati, A. R., Nopriansyah, U., & Syarif, A. H. (2022). Pendampingan dalam proses pembuatan jamu bubuk alami sebagai upaya peningkatan sistem imun tubuh di masa pandemi COVID-19. *Al Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Yulianda, A., Angriani, A., Siregar, W. M., Pasaribu, I., Siregar, S., & Hasibuan, P. J. (2023). *Pemanfaatan lahan kosong dalam pembuatan apotik hidup di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Zam Zam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–39.